

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak sebagai langkah strategis dalam menekan angka kekerasan di Kabupaten Tuban. Kajian ini dilakukan untuk mengevaluasi kondisi pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak saat ini, termasuk upaya penegakan hukum terhadap kekerasan yang terjadi. Pemerintah Kabupaten Tuban telah menunjukkan komitmen untuk mengurangi kasus kekerasan melalui berbagai kebijakan dan program. Namun, kendala struktural dan operasional masih menjadi tantangan dalam implementasi di tingkat lokal. Penelitian ini menyajikan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi potensi dan hambatan yang ada.

Metode penelitian mencakup survei, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan analisis data sekunder dari OPD terkait. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan validitas data dan keberlanjutan rekomendasi yang dihasilkan. Kajian ini juga menyoroti pentingnya data terpilah berdasarkan gender dan usia untuk memperkuat analisis. Survei melibatkan responden dari berbagai kelompok masyarakat, termasuk perempuan dan anak sebagai korban kekerasan. Data ini menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih inklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan seksual, fisik, dan psikis adalah bentuk kekerasan yang paling sering terjadi di Kabupaten Tuban. Sebagian besar korban adalah perempuan dan anak yang membutuhkan dukungan psikososial serta layanan rehabilitasi. Sayangnya, akses terhadap layanan pemulihan masih terbatas, terutama di daerah terpencil. Layanan yang tersedia seperti pengaduan dan bantuan hukum belum mampu memenuhi kebutuhan korban secara menyeluruh. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perbaikan signifikan dalam penyediaan layanan tersebut.

Upaya penegakan hukum terhadap pelaku kekerasan di Tuban masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas pendukung. Selain itu, koordinasi antar lembaga sering kali kurang efektif dalam menangani kasus secara cepat dan tepat. Dalam beberapa kasus, proses hukum memakan waktu lama sehingga menghambat pemulihan korban. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme yang lebih efisien untuk mempercepat penanganan kasus kekerasan.

Dari perspektif pemberdayaan, perempuan di Kabupaten Tuban memerlukan akses yang lebih luas terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, dan peluang kerja. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengurangi kerentanan perempuan terhadap kekerasan dan meningkatkan kemandirian mereka. Selain itu, program-program yang melibatkan perempuan dalam pengambilan keputusan perlu ditingkatkan. Hal ini dapat memperkuat peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan menjadi elemen penting dalam mencegah kekerasan.

Pemerintah Kabupaten Tuban perlu mengalokasikan anggaran yang memadai untuk program pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Anggaran tersebut harus digunakan untuk meningkatkan kapasitas lembaga yang menangani kasus kekerasan. Selain itu, pelatihan bagi aparat hukum dan tenaga pendukung menjadi prioritas untuk memastikan pelayanan yang lebih responsif. Kebijakan afirmatif juga diperlukan untuk mengatasi kesenjangan gender di berbagai sektor. Langkah ini akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perempuan dan anak.

Integrasi isu gender dan perlindungan anak dalam siklus pembangunan daerah menjadi salah satu rekomendasi utama. Hal ini mencakup perencanaan program-program yang responsif gender, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengarusutamaan gender harus dilakukan pada semua tingkat pemerintahan, termasuk desa dan kecamatan. Dengan pendekatan ini, strategi pembangunan dapat menjawab tantangan kesenjangan gender dan perlindungan anak secara lebih efektif. Selain itu, koordinasi antar OPD harus diperkuat untuk mendukung implementasi kebijakan.

Kajian ini juga menyoroti pentingnya melibatkan masyarakat dalam program pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Partisipasi masyarakat dapat mempercepat penerapan kebijakan di tingkat lokal. Pendidikan masyarakat tentang hak perempuan dan anak menjadi komponen kunci dalam mencegah kekerasan. Selain itu, peran organisasi perempuan harus ditingkatkan untuk memberikan advokasi dan pendampingan. Dengan pendekatan kolaboratif, keberhasilan program-program ini dapat lebih terjamin.

Rekomendasi dari kajian ini mencakup penguatan kapasitas kelembagaan, perbaikan mekanisme pelaporan kasus, dan penyediaan layanan yang lebih holistik. Pemerintah perlu memastikan adanya sinergi antara kebijakan nasional dan lokal untuk mendukung keberhasilan program. Upaya ini harus mencakup seluruh aspek, mulai dari pencegahan hingga pemulihan korban. Selain itu, pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas implementasi kebijakan. Langkah ini akan membantu meningkatkan kualitas perlindungan perempuan dan anak di Kabupaten Tuban.

Kesimpulannya, optimalisasi pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak adalah langkah esensial dalam menciptakan masyarakat yang lebih aman dan sejahtera. Dengan pendekatan berbasis data dan kolaborasi multi-sektor, Kabupaten Tuban dapat menjadi model daerah yang berhasil menurunkan angka kekerasan. Hasil kajian ini memberikan panduan strategis untuk perencanaan pembangunan yang lebih inklusif. Selain itu, rekomendasi yang dihasilkan dapat menjadi dasar untuk kebijakan yang aplikatif dan berkelanjutan. Dengan komitmen semua pihak, perubahan positif dapat diwujudkan untuk masa depan yang lebih baik.